

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengalaman tenaga kesehatan dalam pencegahan infeksi nosokomial *Mycobacterium tuberculosis* di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman tenaga kesehatan mengenai infeksi nosokomial *Mycobacterium tuberculosis* cukup baik dalam hal defenisi dasar dan cara penularan, namun masih terdapat variasi dalam kedalaman pemahaman di antara tenaga kesehatan.
2. Pengalaman tenaga kesehatan dalam merawat pasien tuberkulosis menunjukkan beberapa tantangan utama, terutama berkaitan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat dan kesulitan pasien dalam menerima diagnosis tuberkulosis.
3. Upaya pencegahan infeksi nosokomial *Mycobacterium tuberculosis* yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan meliputi penggunaan alat pelindung diri (terutama masker), mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien, serta memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang penularan dan pencegahan tuberkulosis.
4. Tantangan yang dihadapi tenaga kesehatan dalam pencegahan infeksi nosokomial *Mycobacterium tuberculosis* meliputi keterbatasan fasilitas dan infrastruktur (terutama ruang isolasi yang tidak memadai), keterbatasan

ketersediaan APD yang sesuai standar (khususnya masker N95), serta rendahnya tingkat kepatuhan pasien dan keluarga terhadap protokol pencegahan.

5. Tenaga kesehatan memberikan saran untuk meningkatkan pencegahan infeksi nosokomial *Mycobacterium tuberculosis*, yaitu pemisahan ruangan untuk pasien terduga dan terkonfirmasi tuberkulosis serta penyelenggaraan pelatihan khusus tentang penanganan dan pencegahan tuberkulosis bagi tenaga kesehatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengalaman tenaga kesehatan dalam pencegahan infeksi nosokomial *Mycobacterium tuberculosis* di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan, maka saran dari peneliti antara lain :

5.2.1 Bagi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

1. Meningkatkan fasilitas ruang isolasi dengan memisahkan ruangan untuk pasien terduga tuberkulosis dan pasien yang sudah terkonfirmasi tuberkulosis untuk mencegah penularan.
2. Memperluas atau menambah ruang isolasi untuk mengurangi kepadatan pasien dalam satu ruangan dan menjaga jarak antar pasien yang memadai.

3. Memastikan ketersediaan alat pelindung diri yang sesuai standar, terutama masker N95 untuk tenaga kesehatan yang menangani pasien tuberkulosis.
4. Menyelenggarakan pelatihan berkala tentang pencegahan dan penanganan tuberkulosis untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan.
5. Melakukan evaluasi berkala untuk memastikan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan protokol pencegahan infeksi nosokomial *Mycobacterium tuberculosis*.

5.2.2 Bagi Intitusi Pendidikan

1. Mengintegrasikan pembelajaran mengenai pencegahan infeksi nosokomial *Mycobacterium tuberculosis* kedalam kurikulum, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan sejak dini.
2. Mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian terapan mengenai strategi efektif pencegahan infeksi nosokomial *Mycobacterium tuberculosis* di berbagai fasilitas kesehatan.

5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya disarankan menjangkau lebih banyak partisipan dari berbagai ruang rawat dan profesi (seperti dokter, bidan, terapis pernapasan) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Penelitian ke depan dapat difokuskan pada evaluasi efektifitas intervensi atau program pelatihan pencegahan infeksi tuberkulosis yng sudah

diterapkan dirumah sakit, untuk menilai dampaknya terhadap penurunan angka infeksi nosokomial.